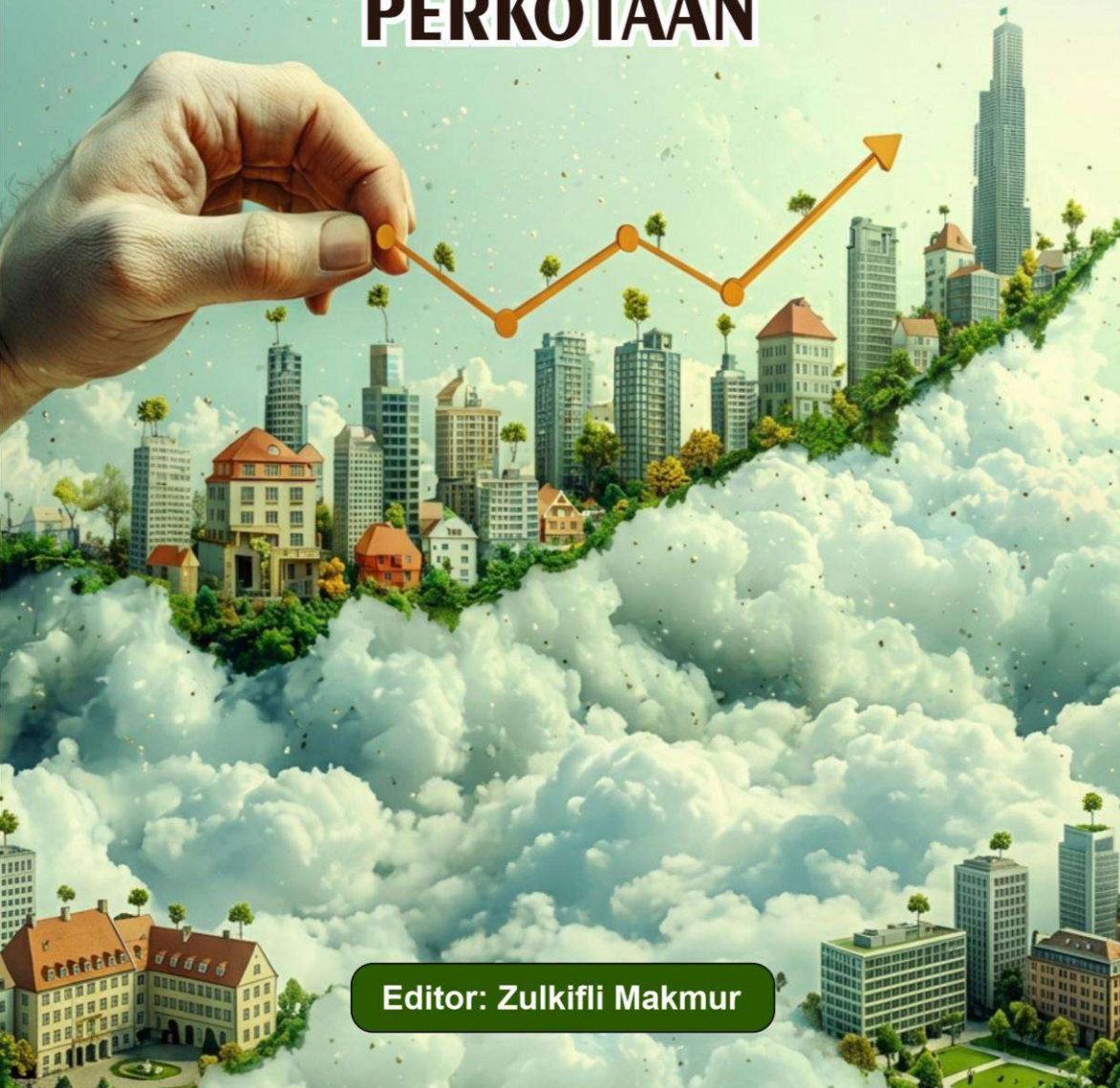


Nisma Iriani
Irmah Halimah Bachtiar
Wahyudi Putera | Gafur
Putri Ayu Kurnia Syam | Sri Hardianti



TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN RESILIENSI EKONOMI KELUARGA PERKOTAAN



Editor: Zulkifli Makmur

TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN RESILIENSI EKONOMI KELUARGA PERKOTAAN

Nisma Iriani
Irmah Halimah Bachtiar
Wahyudi Putera
Gafur
Putri Ayu Kurnia Syam
Sri Hardianti



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026191974; 6 Oktober 2026

Pencipta
Nama : Nisma Irfani, Irmah Halimah Bachtiar dkk
Alamat : BTN Andi Tonro Permai Blok B10 No.14, Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, 92113
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Nisma Irfani, Irmah Halimah Bachtiar dkk
Alamat : BTN Andi Tonro Permai Blok B10 No.14, Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, 92113
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN RESILIENSI EKONOMI KELUARGA PERKOTAAN

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 5 Oktober 2026, di Kab. Sukoharjo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001526895

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Hermansyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001



Disclaimer:

1. Dalam hal penerbit memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan diunggah dalam browser.



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Nisma Iriani	BTN Andi Tonro Permai Blok B10 No.14 Somba Opu, Kab. Gowa
2	Imnah Halimah Bachtiar	BTN Mangga Tiga Permai Blok C 17 No.26 Biringkanaya, Kota Makassar
3	Wahyudi Putera	BTN Makkio Baji Blok D8 No.11 Mantigala, Kota Makassar
4	Gafur	Jln Tamangapa Raya No. 112 Manggala, Kota Makassar
5	Putri Ayu Kurnia Syam	Dusun Kanjilo, Barombong, Gowa, Sulawesi Selatan Barombong, Kab. Gowa
6	Sri Hardianti	Saurangan, Jene Tallassa, Palangga Palangga, Kab. Gowa

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Nisma Iriani	BTN Andi Tonro Permai Blok B10 No.14 Somba Opu, Kab. Gowa
2	Imnah Halimah Bachtiar	BTN Mangga Tiga Permai Blok C 17 No.26 Biringkanaya, Kota Makassar
3	Wahyudi Putera	BTN Makkio Baji Blok D8 No.11 Manggala, Kota Makassar
4	Gafur	Jln Tamangapa Raya No. 112 Manggala, Kota Makassar
5	Putri Ayu Kurnia Syam	Dusun Kanjilo, Barombong, Gowa, Sulawesi Selatan Barombong, Kab. Gowa
6	Sri Hardianti	Saurangan, Jene Tallassa, Palangga Palangga, Kab. Gowa





**Badan Nasional
Sertifikasi
Elektronik**

Disclaimer:

1. Dalam hal penerbit memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menerbit bertanggung jawab terhadap surat pernyataan permohonan.
2. Surat Pernyataan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pernyataan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN RESILIENSI EKONOMI KELUARGA PERKOTAAN

Penulis:
Nisma Iriani
Irmah Halimah Bachtiar
Wahyudi Putera
Gafur,
Putri Ayu Kurnia Syam
Sri Hardianti

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Zulkifli Makmur

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xi, 96, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-316-9

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang pantas membuka Pengantar Buku ini selain rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Mengetahui, sumber dari segala Tahu, sehingga berkat *Hidayah*-Nya, kami dengan sabar dapat melalui proses penyusunan Buku Referensi ini menjadi suatu bacaan yang dapat memberi kontribusi dalam rangka memajukan Ilmu Pengetahuan. Amin. Adalah suatu kesyukuran bahwa buah pemikiran kami dapat menjadi bagian dari mesin pemutar roda peradaban yang tak terpermanai nilai dan fungsinya bagi kemanusiaan.

Buku Referensi Transformasi Model Pembelajaran Resiliensi Ekonomi Keluarga Perkotaan; sebuah upaya peningkatan ketahanan finansial pada era digitalisasi, merupakan buku yang mencoba menggambarkan fenomena digitalisasi dan proses transformasinya di tengah masyarakat perkotaan yang progresif, namun masih cukup konservatif menerima kebaruan model, serta karakteristik masyarakat berkearifan lokal.

Perkembangan ekonomi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, perdagangan elektronik, serta berbagai inovasi teknologi di satu sisi membuka peluang peningkatan kesejahteraan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya kerentanan finansial, perilaku konsumtif, risiko kejahatan siber, hingga maraknya penggunaan layanan pinjaman digital yang tidak dikelola secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum tentu diikuti oleh meningkatnya literasi keuangan maupun kemampuan keluarga dalam membangun ketahanan finansial yang berkelanjutan.

Melalui buku ini, penulis mengajak pembaca untuk memahami berbagai dinamika tersebut secara komprehensif. Pembahasan diawali dengan penggambaran kondisi objektif keluarga perkotaan beserta karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi perilaku finansial mereka. Selanjutnya, buku ini menguraikan berbagai faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan finansial di era digital, menganalisis keterkaitan antara literasi keuangan digital dan resiliensi ekonomi keluarga, serta menawarkan sebuah model pembelajaran transformatif berbasis keluarga yang dirancang agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal. Pada bagian akhir, buku ini menyajikan gambaran mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan ketahanan finansial keluarga secara berkelanjutan.

Tujuan utama penyusunan buku ini bukan hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang ekonomi keluarga, pendidikan, dan literasi keuangan digital, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Semoga buku referensi ini dapat memberikan manfaat yang luas, menjadi sumber inspirasi, sekaligus menjadi salah satu kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Makassar, 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II DESKRIPSI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA PERKOTAAN	25
A. Struktur Demografi dan Pola Spasial Rumah Tangga Urban.....	26
B. Dinamika Ketenagakerjaan dan Fenomena Dual Earner Family	27
C. Konstruksi Nilai Sosio-Kultural	29
D. Paradoks Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Finansial Urban.....	31
E. Tipologi Keluarga Perkotaan	35
F. Implikasi Karakteristik Keluarga terhadap Formulasi Model Pembelajaran Resiliensi.....	37
G. Role Model Pembelajaran Resiliensi Ekonomi Keluarga Perkotaan	38
H. Roadmap Model Resiliensi Finansial Digital	43
BAB III TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN RESILIENSI EKONOMI KELUARGA PERKOTAAN DAN KETAHANAN FINANSIAL	48
A. Rekonstruksi filosofis dan Konseptual Model Pembelajaran Resiliensi Ekonomi	48
B. Sintaksis dan Komponen Model Pembelajaran “S- Somberé Smart Financial Mastery”	52
C. Efektivitas Modal dalam Meningkatkan Ketahanan	

Finansial Keluarga.....	58
D. Integrasi Kearifan Lokal Bugis-Makassar dalam Pembelajaran Resiliensi Modern	68
E. Peran Dan Dukungan Pemerintah Daerah Serta Otoritas Jasa Keuangan.....	73
BAB IV PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	87
TENTANG PENULIS	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komponen Struktural Penyusun.....	14
Tabel 3. 1 Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran.....	49
Tabel 3. 2 Perubahan Indeks Ketahanan Finansial (Pre Vs Post).....	60
Tabel 3. 3 Integrasi Kearifan Lokal Bugis-Makassar.....	70
Tabel 3. 4 Pergeseran Strategi Edukasi Keuangan OJK.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dinamika Ekonomi Perkotaan	3
Gambar 1. 2 Model Pembelajaran Konvensional dan Transformatif.	21
Gambar 2. 1 Fenomena Paradoks Literasi Keuangan Digital.....	32
Gambar 2. 2 Role Model Adasptif: Alur Transformasi Menuju Ketahanan Finansial.....	42
Gambar 2. 3 Fase Replikasi Peta Jalan (<i>Roadmap</i>)	44
Gambar 3. 1 Case Kemandirian Tata Kelola Finansial	57
Gambar 3. 2 Model SSSFM	65
Gambar 3. 3 Arah Baru Kebijakan Pemerintah Kota Makassar	74

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk menelaah realitas ekonomi keluarga perkotaan dan kerentanan Finansial di kota Makassar, dibutuhkan suatu pengamatan dengan berbagai perspektif. Keluarga sendiri merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi utama dalam sistem ketahanan nasional dan stabilitas ekonomi makro. Di kawasan metropolitan seperti Kota Makassar, keluarga menghadapi dinamika sosial-ekonomi yang sangat kompleks dan bergerak eksponensial. Sebagai gerbang ekonomi utama di Wilayah Timur Indonesia (WTI), Kota Makassar mengalami industrialisasi, urbanisasi, dan komersialisasi yang intensif. Fenomena ini memicu pergeseran struktur mata pencaharian, pola konsumsi, dan biaya hidup masyarakat urban secara drastis.

Meskipun pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar sering kali menunjukkan angka positif yang melampaui rata-rata nasional, distribusi kesejahteraan di tingkat mikro—khususnya pada level domestik rumah tangga—masih menghadapi jurang ketimpangan yang lebar. Keluarga perkotaan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi tinggi karena mereka berada di garis depan paparan guncangan ekonomi (*economic shocks*). Guncangan tersebut meliputi volatilitas harga kebutuhan pokok, inflasi biaya pendidikan, biaya kesehatan yang meningkat, serta ketidakpastian lapangan kerja akibat otomatisasi industri.

Ketidakpastian ini diperparah oleh fenomena kerentanan finansial (*financial vulnerability*) yang menjangkiti sebagian besar keluarga perkotaan. Banyak rumah tangga di Kota Makassar terjebak dalam siklus ketergantungan pendapatan harian tanpa memiliki bantal pengaman finansial (*financial buffer*) yang memadai seperti tabungan darurat, investasi jangka panjang, atau kepemilikan asuransi. Kondisi kerentanan finansial ini bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan absolut. Sering kali, masalah utamanya berakar pada kegagalan pengelolaan arus kas domestik, perilaku konsumtif yang dipicu oleh tekanan sosial lingkungan urban (*peer pressure*), serta ketidakmampuan memitigasi risiko keuangan jangka panjang.

Ketika guncangan ekonomi makro terjadi, keluarga yang rentan secara finansial akan dengan cepat jatuh ke bawah garis kemiskinan atau terjebak dalam jeratan utang informal yang eksploitatif. Oleh karena itu, membangun ketahanan finansial (*financial resilience*) pada level keluarga bukan lagi sekadar pilihan gaya hidup, melainkan sebuah kebutuhan strategis demi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Dinamika Ekonomi Perkotaan

Bagan di atas menjelaskan bahwa dinamika ekonomi perkotaan di Kota Makassar menjadi titik awal munculnya berbagai tantangan yang memengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia, Kota Makassar mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat urbanisasi, ekspansi sektor perdagangan dan jasa, digitalisasi ekonomi, serta meningkatnya aktivitas bisnis.

Meskipun perkembangan tersebut memberikan berbagai peluang ekonomi, pada saat yang sama juga menciptakan tekanan baru bagi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidup-nya. Pada tingkat makro, terdapat tiga tantangan utama yang menjadi sumber tekanan ekonomi keluarga. Pertama, urbanisasi dan tingginya biaya hidup, yang menyebabkan meningkatnya ke-butuhan akan perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, serta kebutuhan pokok lainnya. Kedua, volatilitas harga bahan pokok, yang

menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tidak stabil sehingga menyulitkan keluarga dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Ketiga, ketidakpastian lapangan kerja, yang dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi, digitalisasi, otomatisasi, dan persaingan tenaga kerja, sehingga meningkatkan risiko penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan.

Berbagai tantangan makro tersebut kemudian memberikan dampak langsung pada tingkat mikro, yaitu rumah tangga. Dampak yang paling nyata adalah munculnya kerentanan finansial (*financial vulnerability*). Kerentanan ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi akibat tidak adanya cadangan keuangan yang memadai. Banyak keluarga belum memiliki dana darurat (*financial buffer*) yang dapat digunakan ketika menghadapi kondisi tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau kenaikan harga kebutuhan pokok. Selain itu, keterbatasan kemampuan mengelola keuangan sering kali mendorong keluarga untuk bergantung pada pinjaman, bahkan pinjaman informal yang bersifat eksploitatif dengan bunga tinggi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan siklus utang yang sulit diputus dan semakin memperburuk stabilitas ekonomi rumah tangga.

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam bagan adalah membangun ketahanan finansial berkelanjutan (*sustainable financial resilience*). Ketahanan finansial dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk mengantisipasi, bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan ekonomi. Upaya ini tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga melalui penguatan literasi keuangan, pembentukan dana darurat, pengelolaan utang yang sehat, diversifikasi sumber pendapatan, pemanfaatan teknologi keuangan secara bijaksana, serta pengembangan perilaku keuangan yang disiplin dan berorientasi jangka panjang.

Dengan demikian, bagan ini menunjukkan bahwa pembangunan ketahanan finansial keluarga harus dipandang sebagai suatu proses yang sistematis. Dinamika ekonomi perkotaan melahirkan berbagai tantangan makro yang tidak dapat dihindari, tantangan tersebut memengaruhi kondisi finansial rumah tangga, dan apabila tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan ke-rentan-an ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, penguatan ketahanan finansial menjadi strategi utama agar keluarga mampu memper-tahankan kesejahteraan, mengurangi risiko kemiskinan akibat guncangan ekonomi, serta menciptakan keberlanjutan ekonomi rumah tangga di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis.

Dalam diskusi ini urgensi resiliensi ekonomi keluarga di era digitalisasi patut juga menjadi perhatian. Abad ke-21 ditandai dengan lahirnya era disrupsi teknologi digital yang mengubah to-tal lanskap peradaban manusia, termasuk dalam aspek fundamen-tal ekonomi keluarga. Digitalisasi membawa dua sisi mata uang yang kontras bagi ekosistem rumah tangga di Kota Makassar. Di satu sisi, akselerasi teknologi finansial (*fintech*), platform *e-commerce*, layanan perbankan digital, dan dompet digital (*e-wallet*) membuka aksesibilitas yang luar biasa luas terhadap ber-bagai instrumen keuangan global. Keluarga kini dapat melakukan transaksi penanaman modal, transfer dana, pembiayaan usaha, hingga akses asuransi mikro hanya melalui perangkat gawai di gengaman tangan. Digitalisasi mereduksi hambatan geografis dan birokrasi, memberikan peluang bagi keluarga perkotaan un-tuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka melalui ekosis-tem ekonomi digital, seperti menjadi *reseller*, pelaku UMKM digital, atau penyedia jasa berbasis aplikasi.

Namun, di sisi lain, arus digitalisasi yang masif ini membawa ancaman asimetri informasi dan risiko finansial gaya baru yang sangat destruktif bagi keluarga yang tidak siap. Keha-diran teknologi digital

memicu pergeseran perilaku konsumsi yang cenderung impulsif akibat paparan iklan digital yang dipersonalisasi berbasis kecerdasan buatan (*hyper-targeted advertising*). Kemudahan akses pinjaman daring (pinjol) ilegal dan judi daring menjadi perangkap sistemik yang menghancurkan struktur ekonomi ribuan keluarga di perkotaan dalam waktu singkat. Tanpa dibekali literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) yang mumpuni, teknologi yang sejatinya diciptakan se-bagai instrumen inklusi keuangan justru berbalik menjadi pemicu kebangkrutan massal pada level domestik.

Resiliensi ekonomi keluarga—didefinisikan sebagai ke-mampuan sebuah sistem rumah tangga untuk mengantisipasi, bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari guncangan ekonomi finansial—kini sangat ditentukan oleh bagaimana keluarga tersebut menavigasi realitas digital ini. Keluarga dituntut tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga cerdas, kritis, dan bijaksana dalam memanfaatkan ekosistem digital untuk memperkuat ketahanan keuangan mereka.

Aspek yang juga patut dilirik adalah adanya kesenjangan kapasitas dan keterampilan finansial digital. Dapat diperhatikan bahwa akar masalah dari tingginya angka kerentanan finansial di tengah masifnya arus digitalisasi di Kota Makassar adalah adanya kesenjangan (*gap*) yang lebar antara tingkat inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan digital masyarakat. Data empiris menunjukkan bahwa kepemilikan akun keuangan digital atau penggunaan aplikasi dompet digital di Kota Makassar mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Hal ini mencerminkan tingkat inklusi finansial yang tinggi secara kuantitatif. Namun, inklusi yang tinggi ini tidak dibarengi dengan pemahaman yang mendalam mengenai fungsionalitas, struktur biaya, mitigasi risiko, dan aspek legalitas dari produk-produk finansial digital tersebut. Banyak

keluarga perkotaan menggunakan aplikasi keuangan hanya sebatas untuk konsumsi jangka pendek dan transaksi pembayaran harian, bukan untuk perencanaan keuangan strategis seperti investasi, proteksi, atau akumulasi aset produktif.

Kesenjangan kapasitas ini diperparah oleh minimnya keterampilan manajemen keuangan modern yang adaptif terhadap era digital. Pengelolaan keuangan keluarga konvensional yang mengandalkan pencatatan fisik manual dinilai sudah tidak lagi relevan dan tidak mampu mengakomodasi kecepatan transaksi digital yang serba instan. Keluarga perkotaan sering kali kehilangan kendali atas arus kas keluar karena tidak adanya integrasi sistem manajemen keuangan rumah tangga yang terstruktur.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai keamanan siber (*cybersecurity*) dasar membuat aset digital keluarga rentan terhadap kejahatan siber, seperti penipuan berbasis rekayasa sosial (*social engineering*), *phishing*, dan pembajakan akun finansial. Kondisi ini menegaskan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas kognitif dan keterampilan praktis keluarga dalam mengelola keuangan digital. Peningkatan kapasitas ini tidak dapat terjadi secara alamiah, melainkan membutuhkan sebuah intervensi pendidikan yang terstruktur, Sistematis, dan berkelanjutan.

Untuk menjembatani kesenjangan kapasitas literasi keuangan digital tersebut, diperlukan sebuah terobosan penting melalui transformasi model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga. Pendekatan edukasi finansial konvensional yang bersifat searah, teoretis, kaku, dan berfokus pada individu terbukti gagal memberikan dampak perubahan perilaku yang signifikan pada level domestik keluarga perkotaan. Masalah keuangan keluarga bukanlah masalah individu semata, melainkan hasil dari interaksi, komunikasi, dan kesepakatan kolektif seluruh anggota keluarga di dalam rumah

tangga. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cheat dan efektif harus bertransformasi dari pendekatan individualistis menjadi pendekatan sistemik-kolektif yang ber-basis keluarga (*family-centered learning model*).

Transformasi model pembelajaran ini harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diselaraskan dengan karakteristik ekosistem digital kontemporer. Model pembelajaran resiliensi ekonomi harus dirancang secara andragogis agar relevan dengan dinamika orang dewasa, inter-aktif, berbasis pemecahan masalah nyata (*problem-based learn-ing*), serta memanfaatkan teknologi digital itu sendiri sebagai media instruksional (*digital-based learning*). Pembelajaran tidak lagi hanya membahas teori tentang tabungan atau investasi, tetapi mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi simulasi digital interaktif, penggunaan aplikasi manajemen keuangan ber-basis kecerdasan buatan, dan pendampingan *peer-to-peer* antar keluarga.

Melalui transformasi model pembelajaran yang komprehensif ini, keluarga perkotaan di Kota Makassar diharapkan dapat mengubah cara pandang (*mindset*), sikap, dan perilaku finansial mereka. Perubahan ini akan mengarahkan mereka dari pola hidup konsumtif-reaktif menuju pola hidup produktif-resilien yang mampu mengoptimalkan teknologi digital demi mewujudkan ketahanan finansial jangka panjang.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu buku referensi yang memegang peran substantif yang sangat strategis, baik bagi perkembangan khazanah keilmuan maupun aplikasi kebijakan praktis. Di ranah akademik, buku ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dengan menawarkan se-buah model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga baru yang telah teruji secara empiris dan disesuaikan dengan karakteristik sosiokultural masyarakat urban di

Indonesia Timur, khususnya etnis Bugis, Makassar, dan Toraja yang mendominasi Kota Makassar. Buku ini mengisi celah literatur (*literature gap*) yang selama ini masih jarang mengaitkan secara spesifik antara teori resiliensi ekonomi mikro, transformasi model pembelajaran andragogi, dan dinamika era digitalisasi dalam satu kesatuan analisis yang utuh.

Secara praktis dan aplikatif, buku referensi ini dirancang sebagai panduan operasional dan sumber rujukan utama bagi berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bagi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kota Makassar, dinas terkait, serta Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), buku ini dapat menjadi landasan ilmiah dalam merumuskan kebijakan publik, program pemberdayaan masyarakat, dan strategi literasi keuangan daerah yang lebih tepat sasaran. Bagi para praktisi pendidikan non-formal, penyuluh lapangan, dan aktivis pemberdayaan perempuan dan keluarga, buku ini menyediakan instrumen, modul, dan tahapan konkret transformasi model pembelajaran yang dapat langsung diimplementasikan di komunitas-komunitas lokal. Bagi masyarakat luas dan keluarga perkotaan, buku ini berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) mandiri untuk mengevaluasi, membenahi, dan membangun sistem ketahanan finansial rumah tangga yang kokoh, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tengah derasnya arus digitalisasi global.

Berdasarkan deskripsi mendalam pada ulasan di atas, maka penulis menawarkan permasalahan yang mendasari penyusunan buku referensi ini, yaitu sejauh mana potret objektif dari tingkat kerentanan finansial, kapasitas literasi, keunggulan digital, dan tingkat resiliensi ekonomi keluarga di Kota Makassar pada era saat ini. Tujuannya untuk memetakan secara komprehensif dan menganalisis secara kritis profil kerentanan finansial, tingkat literasi keuangan digital, serta kondisi riil resiliensi ekonomi perkotaan di

Kota Makassar.

Pada langkah selanjutnya, buku ini juga membahas alasan model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga konvensional yang diterapkan selama ini dinilai kurang efektif dalam meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga urban di tengah dirupsi teknologi digital. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan, dan hambatan, serta faktor-faktor penyebab ketidak efektifan model pembelajaran finansial konvensional dalam merespons tantangan era disrupsi digital pada level rumah tangga. Selain itu buku ini juga berusaha mengulas rekonstruksi, tahapan pengembangan, dan bentuk integrasi dari transformasi model pembelajaran resiliensi ekonomi perkotaan yang adaptif terhadap era digitalisasi. Tujuannya adalah merumuskan dan mendesain, serta memformulasikan sebuah transformasi model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga perkotaan yang holistik, andragogis, dan berbasis teknologi digital.

Lalu pada langkah akhir buku ini akan mengulas sejauh apa efektivitas implementasi model pembelajaran resiliensi keluarga hasil dari transformasi tersebut dalam meningkatkan ketahanan finansial (*financial resilience*) keluarga secara berkelanjutan di Kota Makassar. Tujuan pembahasannya adalah menguji, dan mengevaluasi, serta membuktikan secara empiris efektivitas penerapan model pembelajaran baru tersebut dalam upaya mendongkrak kapasitas ketahanan finansial keluarga perkotaan di Kota Makassar.

Penyusunan buku referensi ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan yang luas dan multidimensional. Secara teoretis pembahasan dalam buku ini dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkaya khazanah ilmu ekonomi mikro, khususnya ekonomi keluarga, sosiologi ekonomi, dan ilmu pendidikan andragogi yang

berfokus pada literasi finansial digital. Selain itu pembahasan buku ini menghasilkan suatu konsep baru berupa model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga yang meng-integrasikan aspek sosiokultural lokal dengan ekosistem digital kontemporer. Buku referensi ini dapat pula menjadi rujukan penelitian lanjutan, mengingat pembahasan dalam buku ini dibuat berdasarkan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan bahwa buku ini dapat menjadi stimulus dan bahan rujukan empiris bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa untuk melakukan studi lanjutan terkait ketahanan finansial domestik di daerah perkotaan lainnya.

Secara praktis, buku ini dapat menjadi bahan bagi Pemerintah Kota Makassar sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi strategis dalam penyusunan kebijakan makro terkait pengentasan kemiskinan perkotaan, peningkatan indeks literasi keuangan, dan program pemberdayaan keluarga sejahtera. Di Lembaga OJK dan Keuangan, buku ini dapat dimanfaatkan secara praktis sebagai mitra referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan institusi perbankan/nonperbankan dalam merancang program inklusi finansial dan edukasi konsumen yang lebih aplikatif dan berbasis komunitas. Secara praktis pula, Buku ini dapat bermanfaat bagi praktisi dan komunitas Pemberdayaan, karena buku ini dapat menyediakan panduan praktis, kurikulum mikro, dan instrumen evaluasi yang siap pakai untuk mengedukasi masyarakat mengenai manajemen keuangan keluarga digital. Selain itu, bagi keluarga perkotaan buku ini dapat menjadi pedoman praktis yang solutif bagi kepala keluarga dan pengelola keuangan rumah tangga dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas, menghindari risiko kejahatan digital, dan menyusun strategi ketahanan finansial masa depan.

Untuk membahas lebih jauh terkait transformasi model pembelajaran yang akan dikaji pada bab-bab selanjutnya, berikut ringkasan kerangka teoretis yang digunakan di dalam buku ini

Resiliensi Ekonomi Keluarga

Resiliensi ekonomi keluarga merupakan sebuah konsep multidimensi yang mengacu pada kapasitas dinamis sebuah unit rumah tangga untuk menyerap guncangan, beradaptasi dengan tekanan finansial yang berkepanjangan, serta melakukan transformasi struktural demi mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut perspektif teori sistem keluarga, ekonomi rumah tangga tidak beroperasi secara terisolasi, melainkan selalu berinteraksi dengan sistem lingkungan eksternal yang lebih luas, termasuk pasar tenaga kerja, kebijakan fiskal negara, dan stabilitas makroekonomi. Resiliensi ekonomi tidak bersifat statis, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan mobilisasi sumber daya internal (seperti aset fisik, tabungan, keterampilan anggota keluarga) dan sumber daya eksternal (seperti jaringan sosial, bantuan pemerintah, akses kredit modal).

Di lingkungan perkotaan yang dinamis seperti Kota Makassar, dimensi resiliensi ekonomi keluarga diukur melalui empat indikator utama, yaitu:

- Kapasitas Absorptif (*Absorptive Capacity*): Kemampuan keluarga untuk mengatasi dampak langsung dari guncangan ekonomi menggunakan bantal pengaman finansial yang tersedia, seperti tabungan darurat atau pengurangan pengeluaran non-esensial, tanpa mengorbankan kebutuhan dasar pangan, kesehatan, dan pendidikan.
- Kapasitas Adaptif (*Adaptive Capacity*): Kemampuan keluarga untuk melakukan penyesuaian perilaku, pola hidup, dan strategi

mata pencaharian jangka panjang guna merespons perubahan kondisi ekonomi yang permanen. Hal ini mencakup diversifikasi pendapatan (misalnya, pasangan atau anak dewasa mulai bekerja), peningkatan keterampilan kerja, dan realokasi anggaran domestik secara radikal.

- **Kapasitas Transformaktif (*Transformative Capacity*):** Kemampuan sistem keluarga untuk melakukan perubahan mendasar pada struktur pengelolaan ekonomi mereka ketika model yang lama dinilai sudah tidak lagi mampu menjamin keberlangsungan hidup. Ini melibatkan adopsi teknologi finansial secara total, migrasi jenis usaha dari konvensional ke digital, atau perubahan fundamental dalam pengambilan keputusan keuangan.
- **Aksesibilitas Sumber Daya:** Kemudahan dan kemampuan keluarga dalam menjangkau dan memanfaatkan jaring pengaman sosial, modal usaha dari lembaga keuangan formal, serta informasi pasar yang valid demi memulihkan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Ketahanan Finansial (*Financial Resilience*)

Ketahanan finansial merupakan manifestasi spesifik dari resiliensi ekonomi yang berfokus pada dimensi keuangan rumah tangga. Ketahanan finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau sebuah keluarga untuk menanggung guncangan finansial tanpa mengalami gangguan kesejahteraan yang parah atau kebangkrutan yang berkepanjangan. Ketahanan finansial bukan sekadar cerminan dari tingginya angka pendapatan, melainkan sebuah konstruksi kompleks yang dibangun oleh interaksi antara aset finansial riil, tingkat utang yang terkendali, akses terhadap dukungan finansial eksternal, serta kapasitas manajemen keuangan yang berorientasi masa depan. Keluarga yang memiliki ketahanan

finansial tinggi dicirikan oleh kemampuannya untuk mempertahankan pemenuhan kebutuhan hidup pokok secara konstan meskipun terjadi penurunan pendapatan secara tiba-tiba.

Dalam konteks masyarakat perkotaan era digital, ketahanan finansial dapat dibedakan ke dalam beberapa komponen struktural penyusun, yang disajikan secara ringkas dalam tabel perbandingan berikut:

Tabel 1. 1 Komponen Struktural Penyusun

Komponen Ketahanan	Deskripsi Operasional	Indikator Utama
Ketersediaan Aset Cair	Ketersediaan dana segar yang dapat dicairkan dengan cepat tanpa Kehilangan nilai Material yang signifikan.	Rasio kecukupan dana darurat (minimal 3-6 kali pengeluaran bulanan), kepemilikan saldo tabungan aktif.
Pengelolaan Utang Cerdas	Kemampuan rumah tangga dalam mengendalikan instrumen utang agar tidak melampaui batas kemampuan bayar.	Rasio cicilan utang terhadap total pendapatan bulanan (<i>Debt-to-Income Ratio</i> < 30%), nihilnya utang Konsumtif jangka pendek berbiaya tinggi (seperti pinjol ilegal).

Komponen Ketahanan	Deskripsi Operasional	Indikator Utama
Perencanaan Masa Depan	Komitmen formal keluarga untuk mengalokasikan sebagian pendapatan demi tujuan keuangan jangka panjang.	Kepemilikan portofolio investasi (reksa dana, emas, saham), dana pensiun mandiri, dan perencanaan dana pendidikan anak.
Proteksi Risiko Finansial	Mekanisme pengalihan risiko finansial akibat peristiwa darurat tak terduga kepada pihak ketiga.	Kepemilikan polis asuransi kesehatan (BPJS Kesehatan/Swasta) dan asuransi jiwa bagi pencari nafkah utama keluarga.

Ketersediaan aset cair merupakan kemampuan keluarga untuk memiliki sejumlah dana yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kondisi darurat tanpa harus menjual aset produktif atau mengalami kerugian finansial yang besar. Dana tersebut dapat berupa tabungan, deposito yang mudah dicairkan, atau instrumen keuangan lain yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Keberadaan aset cair menjadi fondasi utama ketahanan finansial karena memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar ketika mengalami penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, atau menghadapi biaya kesehatan yang tidak terduga. Semakin memadai aset cair yang dimiliki, semakin besar kemampuan keluarga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi tanpa harus bergantung pada pinjaman. Dalam praktiknya, kondisi ini ditunjukkan melalui

kepemilikan dana darurat yang setara dengan tiga hingga enam kali pengeluaran bulanan serta adanya saldo tabungan yang aktif dan mudah diakses.

Pengelolaan utang cerdas mengacu pada kemampuan keluarga dalam memanfaatkan utang secara produktif dan tetap berada dalam batas kemampuan pembayaran. Utang bukan dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari sepenuhnya, tetapi harus dikelola secara bijaksana agar tidak menimbulkan beban finansial yang berlebihan. Rumah tangga yang memiliki ketahanan finansial mampu mengendalikan jumlah cicilan sehingga tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok maupun kemampuan menabung. Pengelolaan utang yang baik juga ditandai dengan menghindari pinjaman konsumtif berbunga tinggi, terutama pinjaman online ilegal, yang berpotensi menimbulkan siklus utang berkepanjangan. Oleh karena itu, salah satu indikator pentingnya adalah rasio cicilan utang terhadap pendapatan bulanan yang tetap berada pada tingkat aman, yaitu kurang dari 30 persen.

Perencanaan masa depan merupakan komitmen keluarga untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya secara terencana guna memenuhi kebutuhan jangka panjang. Ketahanan finansial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga oleh kesiapan menghadapi berbagai kebutuhan di masa mendatang, seperti biaya pendidikan anak, dana pensiun, maupun investasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perencanaan yang baik menunjukkan bahwa keluarga memiliki orientasi jangka panjang serta mampu menyeimbangkan konsumsi saat ini dengan tujuan keuangan di masa depan. Bentuk implementasinya dapat berupa kepemilikan investasi seperti reksa dana, emas, saham, dana pensiun mandiri, maupun tabungan khusus pendidikan anak.

Proteksi risiko finansial merupakan upaya keluarga untuk mengurangi dampak ekonomi akibat berbagai peristiwa yang tidak dapat diprediksi, seperti sakit, kecelakaan, cacat tetap, atau meninggalnya pencari nafkah utama. Mekanisme perlindungan ini dilakukan melalui pengalihan risiko kepada lembaga yang memiliki kapasitas untuk menanggung kerugian, misalnya perusahaan asuransi. Dengan adanya perlindungan tersebut, keluarga tidak perlu menghabiskan seluruh tabungan atau menjual aset produktif ketika menghadapi kondisi darurat. Oleh sebab itu, kepemilikan asuransi kesehatan, baik BPJS Kesehatan maupun asuransi swasta, serta asuransi jiwa bagi pencari nafkah utama menjadi indikator penting yang menunjukkan bahwa keluarga telah memiliki sistem perlindungan finansial yang memadai.

Keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam membentuk ketahanan finansial keluarga. Ketersediaan aset cair memberikan kemampuan bertahan dalam jangka pendek, pengelolaan utang menjaga stabilitas keuangan sehari-hari, perencanaan masa depan memastikan keberlanjutan kesejahteraan, sedangkan proteksi risiko finansial melindungi keluarga dari guncangan ekonomi yang bersifat tidak terduga. Apabila seluruh komponen ini dikelola secara terpadu, keluarga akan memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi sekaligus mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Literasi Keuangan Digital (*Digital Financial Literacy*)

Seiring dengan pergeseran peradaban menuju era digital, konsep literasi keuangan konvensional telah mengalami evolusi teoretis menjadi literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital bukan lagi sekadar pemahaman dasar tentang cara menghitung bunga tabungan atau menyusun anggaran fisik harian. Konsep ini didefinisikan

sebagai kombinasi komprehensif antara pengetahuan keuangan, keterampilan digital, sikap bijaksana, dan perilaku sadar yang diperlukan oleh individu atau keluarga agar dapat menggunakan produk dan layanan finansial digital secara aman, efisien, dan produktif demi mencapai kesejahteraan ke-uangan. Literasi keuangan digital merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya inklusi keuangan yang berkualitas dan aman di era modern.

Secara konseptual, literasi keuangan digital terdiri dari empat pilar kompetensi utama yang saling mengikat:

- Pengetahuan Produk Finansial Digital (*Knowledge of Digital Financial Products*): Pemahaman mendalam mengenai karakteristik, fungsi, jenis biaya tersembunyi, syarat dan ketentuan, serta legalitas hukum dari berbagai platform keuangan modern (seperti *digital banking*, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, investasi aset digital, dan *micro-insurance*).
- Keterampilan Finansial Digital (*Digital Financial Skills*): Kemampuan praktis untuk mengoperasikan perangkat gawai, menavigasi antarmuka (*interface*) aplikasi keuangan, melakukan transaksi digital dengan cepat dan akurat, serta menggunakan perangkat lunak manajemen keuangan pribadi.
- Manajemen Risiko Digital (*Digital Financial Risk Management*): Kesadaran dan kemampuan untuk melindungi diri dan keluarga dari berbagai risiko siber dan penipuan digital. Ini meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi/PIN, mengenali modus rekayasa sosial, menghindari tautan *phishing*, serta membedakan antara platform pinjaman daring legal dan ilegal.
- Sikap dan Perilaku Finansial Digital (*Digital Financial Attitude & Behavior*): Pengendalian diri dari dorongan konsumtif akibat kemudahan transaksi digital. Sikap ini tercermin dalam

kedisiplinan mengalokasikan dana secara digital untuk investasi terlebih dahulu sebelum berbelanja, serta kritis dalam memproses informasi penawaran investasi daring yang menjanjikan keuntungan tidak realistis.

Pembelajaran Andragogi dan Model Pembelajaran Berbasis Keluarga

Transformasi model pembelajaran resiliensi ekonomi keluarga meniscayakan penerapan teori andragogi, yaitu seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar, yang dipelopori oleh Malcolm Knowles. Orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang sangat berbeda dengan anak-anak (pedagogi). Pembelajaran bagi orang dewasa tidak dapat bersifat doktriner atau teoretis abstrak. Proses pembelajaran andragogi harus berpusat pada pemecahan masalah nyata (*problem-centered*), ber-basis pada akumulasi pengalaman hidup pembelajar (*experience-based*), memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan hidup harian (*immediate relevance*), serta memberikan ruang otonomi yang luas bagi pembelajar untuk mengarahkan proses belajarnya secara mandiri (*self-directed learning*).

Ketika diterapkan dalam konteks penguatan ekonomi rumah tangga, teori andragogi ini dimodifikasi menjadi model pembelajaran berbasis keluarga (*family-centered learning model*). Model ini memandang keluarga sebagai satu kesatuan ekosistem pembelajar (*learning ecosystem*), bukan kumpulan individu yang terpisah.

Dalam model ini, proses edukasi finansial melibatkan interaksi aktif antara suami, istri, dan anak-anak yang sudah ber-usia remaja. Pembelajaran dirancang dalam bentuk diskusi interaktif meja makan, simulasi penyusunan anggaran keluarga secara partisipatif, serta pemecahan masalah keuangan rumah tangga secara kolektif. Model pembelajaran ini mentransformasi-kan ruang domestik menjadi laboratorium belajar, dimana setiap anggota keluarga memiliki peran,

tanggung jawab, dan komitmen bersama untuk mengeksekusi strategi ketahanan finansial yang telah disepakati, dengan memanfaatkan platform digital sebagai media pendukung utama.

Transformasi Model Pembelajaran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa kondisi ketahanan finansial keluarga per-kotaan yang rendah di era digital diakibatkan oleh tidak efektifnya model pembelajaran keuangan konvensional yang bersifat individual, searah, dan mengabaikan disrupsi teknologi. Diperlukan sebuah intervensi berupa transformasi model pembelajaran yang holistik. Transformasi ini mengubah paradigma pembelajaran dari konvensional (pedagogis, individual, manual, teoretis) menuju model pembelajaran baru yang andragogis, berbasis keluarga (*family-centered*), memanfaatkan teknologi digital (*digital-based*), dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (*problem-based*).

Proses pembelajaran hasil transformasi ini mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan digital di satu sisi dengan pembentukan sikap serta perilaku keuangan yang resilien di sisi lain. Ketika model pembelajaran baru ini diimplementasikan secara terstruktur di lingkungan keluarga perkotaan Kota Makassar, maka kapasitas absorptif, adaptif, dan transformatif keluarga dalam menghadapi dinamika ekonomi akan meningkat secara signifikan. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas dinamis ini akan bermuara pada terwujudnya ketahanan finansial keluarga yang kokoh, tangguh, dan berkelanjutan, yang mampu memitigasi risiko sekaligus mengoptimalkan peluang emas yang ditawarkan oleh era digitalisasi global.



Gambar 1. 2 Model Pembelajaran Konvensional dan Transformatif

Bagan menggambarkan transformasi paradigma pembelajaran dari model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran transformatif sebagai strategi dalam membangun ketahanan finansial keluarga yang berkelanjutan. Alur bagan menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran menjadi fondasi utama untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Pada bagan di atas, ditunjukkan karakteristik model pembelajaran konvensional yang selama ini banyak diterapkan dalam pendidikan maupun pelatihan keuangan keluarga. Model ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat individual, menggunakan pendekatan pedagogis yang cenderung kaku, serta didominasi oleh penyampaian materi secara manual dan teoritis. Pendekatan tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan dasar,

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T., Iriani, N., Putera, W., Anto, R. P., Prihastuty, D. R., Pratikna, R. N., ... & Barata, F. A. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi, Pengembangan, Dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Penerbit Tahta Media.
- Adiatma, T., Iriani, N., Putera, W., Anto, R. P., Prihastuty, D. R., Pratikna, R., ... & Kamaruddin, C. A. *Membangun Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing*. Penerbit Tahta Media.
- Siswadi, H.(2017). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan*, 26.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., & Masri, M. (2020). Financial technology and behavioral change in transition to digital economy. *International Journal of Cyber Warfare and Terrorism (IJCWT)*, 10(4), 45–58. doi.org
- Anwar, S., & Gani, A. (2023). *Ekonomi Perkotaan dan Dinamika Sosial Masyarakat Ekosistem Digital di Sulawesi Selatan*. Makassar: Kampus Litera.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). *Kota Makassar Dalam Angka 2025*. BPS Kota Makassar. bps.go.id
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Digital dan Adopsi QRIS di Kawasan Timur Indonesia*. Makassar: Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). Financial Literacy and Digital Financial Inclusion: Perspectives from Urban Households. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(2), 145-158.
- Conger, R. D., & Conger, K. J. (2002). Resilience in midwestern families: Selected findings from the first decade of a longitudinal study. *Journal of Marriage and Family*, 64(2), 361–373. doi.org
- Demertzis, M., Merler, S., & Wolff, G. B. (2018). Capital Markets Union and the role of fintech. *Bruegel Policy Contribution*, Issue 13. Brussels: Bruegel.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar. (2025). *Laporan Tahunan Perkembangan Usaha Mikro dan Digitalisasi Sektor Domestik Kota Makassar*. Makassar: Pemkot Makassar.
- Garon, S. (2021). *Beyond Our Means: Why America Needs a New Financial Resilience Model*. Princeton: Princeton University Press.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. doi.org
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall/Cambridge.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge. doi.org
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. doi.org
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2024). The Economic Importance of Financial Literacy: New Evidence for the Digital Era. *Journal of Economic Literature*, 62(1), 5-42.

- Mattulada. (2015). *Latoa: Satu Analisis Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis-Makassar*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The necessity of financial literacy in the digital age*. ADBI Working Paper 972. Tokyo: Asian Development Bank Institute. adb.org
- Mulyani, T., & Sudarsono, B. (2024). *Resiliensi Ekonomi Keluarga: Strategi Bertahan dan Bangkit di Era Disrupsi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Hasil Nasional Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2024-2029: Akselerasi Keuangan Digital*. Jakarta: OJK.
- Pelras, C. (2016). *Manusia Bugis-Makassar: Struktur Sosial, Budaya, dan Etos Kerja Urban*. Jakarta: Nalar bekerjasama dengan EFEO.
- Putera, W., Sahabuddin, R., Rakib, M., Azis, M., Baharuddin, B., Iriani, N., & Saripuddin, S. (2025). *Pelayanan Prima: Kunci Kepuasan Pelanggan Di Perusahaan Air Minum*. Penerbit Tahta Media.
- Ramli, M., & Jusuf, R. (2023). Transformasi Budaya Siri' na Pacce dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat Urban Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 11(3), 210-225.
- Santoso, R., Sholeh, M., Supriatna, E., Riani, L. P., Putera, W., Budiarti, E., ... & Kamaruddin, C. A. (2025). *Ekonomi Pembangunan: Membangun Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing*. Penerbit Tahta Media.
- Suryadi, D., & Hartono, R. (2025). Digital Financial Capability and Household Well-being in Emerging Economies. *International Journal of Consumer Studies*, 49(2), 189-204.

Walsh, F. (2006). *Strengthening Family Resilience* (2nd ed.).

New York: The Guilford Press.

World Bank. (2023). *The Global Findex Database 2022: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank.

TENTANG PENULIS



Dr. Nisma Iriani, S.E., M.Si. lulusan S3 dalam bidang Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, menyelesaikan program S2 Manajemen Keuangan di Universitas Hasanuddin Makassar dan menjadi dosen tetap di Yayasan Universitas Indonesia Timur. Pernah menjalani karir sebagai Supervisor Treasury & Banking di salah satu perusahaan telekomunikasi seluler yaitu PT. Komunikasi Seluler Indonesia (Komselindo) cabang Makassar. Pengalaman Praktisi inilah yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan dengan profesi sebagai akademisi yang diembannya hingga sekarang dan sebagai Ketua Program Studi S2 Manajemen di Universitas Indonesia Timur. Menjadi narasumber dalam kegiatan webinar nasional dan sosper. Penerima Hibah Program penelitian DPPM Kemendiktisaintek skema PDP dan PFR. Bergabung dengan berbagai organisasi dosen Indonesia, Beberapa karya buku serta jurnal nasional dan internasional telah dihasilkan serta aktif dalam penelitian, seminar dan pertemuan ilmiah di Seluruh wilayah Nusantara sebagai wirausaha dan dosen, dll. Karya-karyanya dapat dilihat melalui: Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-1163-0687>, Google scholar ID: <https://scholar.google.com/citations?user=YsG-ZMAAAAJ&hl=en&oi=ao>, dan Sinta ID: 6685449. Email Penulis: irianinisma@gmail.com.



Irmah Halimah Bachtiar, SE., M.Si, Lahir di Ujung Pandang, 19 Oktober 1986, berasal dari Kota Makassar. Lulus S1 Jurusan Manajemen Perbankan STIM Nitro Makassar tahun 2009 dan Lulus S2 di Program Magister program studi Akuntansi Pascasarjana di Universitas Hasanuddin tahun 2012. Saat ini adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur Makassar. Mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi biaya, Teori Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Internasional. Aktif dalam menulis artikel, meneliti dan mengabdikan serta pernah menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan Akuntansi Dasar, Sosialisasi Pendanaan BIMA Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh LPPM UIT, moderator pada kegiatan Sosialisasi Trik Penulisan & Coaching Clinic Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian BIMA Kemdiktisaintek 2025, Moderator dalam Seminar Kewirausahaan KOMA Insight Forum tahun 2026, Reviewer Internal dalam money Hibah Program Mahasiswa Berdampak PM-BEM UIT. Penerima hibah DPPM Kemdiktisaintek sebanyak 5 kali, 2 kali hibah penelitian (Skema PDP dan PFR) dan 3 kali hibah pengabdian (Skema PMP dan PKM). Karyanya dapat dilihat melalui Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-2543-0811>, Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Z6-NtpIAAAAJ>, SINTA ID: 6685440.



Dr. Wahyudi Putera, S.E., M.Si. Lahir pada tanggal 24 Oktober 1986 di Kota Ujung Pandang (sekarang Kota Makassar), menempuh jenjang pendidikan Diploma III Akademi Akuntansi Fajar Makassar Jurusan Akuntansi, Strata Satu (S.1) di STIEM Bongaya Makassar Jurusan Akuntansi, Strata Dua (S.2) di Universitas 45 Makassar yang berubah menjadi Universitas Bosowa Makassar Jurusan Manajemen dan Strata

Tiga (S.3) di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Ekonomi. Tahun 2010-2012 sebagai PNS di lingkup Pemkab Maros Bidang Pelaporan Dinas Pengelola Keuangan Daerah. Sejak bekerja di bidang pelaporan, diberikan tanggungjawab dalam pelaporan setiap laporan keuangan dari setiap instansi di Pemerintah Kabupaten Maros melalui aplikasi Sistem Informasi Laporan Keuangan Daerah (SILKD). Tahun 2013-2015 berpindah ke Sekretariat Daerah Kabupaten Maros Bagian Rumah Tangga dan Protokol sebagai bendahara Rumah Tangga Bupati Maros, yang bertanggungjawab mengurus semua laporan biaya rumah tangga Bupati. Sekarang mengajar pada perguruan tinggi swasta di bawah naungan L2Dikti Wilayah IX Sulselbata dengan jabatan fungsional Lektor. Penulis telah menghasilkan beberapa artikel yang telah dipublikasikan baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun pada jurnal Internasional. Karyakaryanya dapat dilihat melalui: Sinta ID : 6877601, Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-5165-5777>,

Google scholar ID: <https://scholar.google.com/citations?user=Ft8puC4AAAAJ&hl=en>, dan Sinta ID: 6040644. Email Penulis: yudhieputera@gmail.com.



Gafur, S.Kom., M.T. lahir di Pongo, Luwu Utara, pada 27 Oktober 1983. Beliau meraih gelar Sarjana Komputer (S.Kom.) pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Indonesia Timur pada tahun 2006, serta gelar Magister Teknik (M.T.) pada Program Studi Teknik Elektro dengan konsentrasi Teknik Informatika dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2013. Saat ini, beliau merupakan dosen tetap berpangkat Lektor pada Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia Timur (UIT), Makassar, sekaligus mengemban amanah sebagai Kepala Unit IT dan Jaringan Universitas Indonesia Timur. Dalam ranah pengajaran, beliau mengampu mata kuliah *Bahasa Pemrograman* dan *Algoritma Pemrograman*. Selain beraktivitas di dunia akademik, beliau merupakan praktisi senior dan konsultan IT dengan rekam jejak yang luas dalam pengembangan perangkat lunak lintas sektor. Beliau sering terlibat langsung dalam perancangan dan implementasi aplikasi sistem administrasi e-pemerintahan (PEMDA), sistem informasi akademik Perguruan Tinggi, serta sistem keuangan swasta berkolaborasi dengan tim ahli akuntansi. Kepakaran dan fokus riset utamanya berpusat pada *Web and Mobile Engineering*, *Software Engineering*, *Enterprise Information Systems*, serta *Cloud & Network Infrastructure*.



Putri Ayu Kurnia Syam Lahir di Palajau, 07 Januari 2006, berasal dari Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Saat ini merupakan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur Makassar. Memiliki rekam jejak kepemimpinan, akademis, dan organisasi yang aktif baik di tingkat regional maupun nasional. Saat ini ia bergabung dalam Komunitas Uang Kita (Komunita) Makassar naungan dari Kementerian Keuangan RI, serta tergabung dalam Komunitas Novo Club Regional 10 naungan dari Paragoncorp. Selain aktif di dunia organisasi dan kemahasiswaan, beliau memiliki pengalaman kerja profesional di sektor perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pallangga dan berhasil meraih predikat sebagai Siswa PKL Terbaik. Beliau juga aktif berpartisipasi dalam berbagai seminar dan konferensi internasional, serta meraih berbagai prestasi nasional, di antaranya sebagai Top 60 Leaders Indonesia Future Leaders Camp (FLC) Regional 3 Kemendikti Saintek RI, 10 Proposal Terbaik dan Juara Favorite 3 (Best Poster) dalam LONTARA National Business Plan Competition, serta Duta Pelajar Sulawesi Selatan (Best Public Speaking). Dalam kegiatan pengabdian dan kepanitiaan, beliau pernah dipercaya menjadi Sekretaris Panitia Sharing Session Bank Indonesia & DJP, pernah menjadi volunteer dalam kegiatan Aksi Bersih secara Internasional dalam Kegiatan Green Generation Beraksi 2026 serta terlibat sebagai Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) FEB UIT Makassar dan Anggota Program Pendanaan Hibah DPPM Skema Penelitian Fundamental Kemendiktisaintek RI.



Sri Hardianti, Lahir di Gowa 14, Januari 2004 berasal dari Pallangga, Kabupaten Gowa, dan merupakan lulusan Jurusan IPA di SMAN 22 Gowa tahun 2021. Saat ini penulis adalah mahasiswi aktif Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Timur Makassar, aktif berorganisasi, dan kini menjabat sebagai Sekjen Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) FEB UIT

periode 2024-2025. Penulis lalu melanjutkan karir organisasinya sebagai Ketua Umum MPM FEB UIT periode 2025-2026. Penulis pernah berpartisipasi sebagai peserta dalam lomba perpajakan tingkat nasional, penerima Beasiswa KIP-Kuliah dan saat ini sedang menempuh semester enam, memiliki pengalaman magang di Kementerian Keuangan RI Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sulawesi Selatan, juga pernah dipercaya menjadi Ketua Panitia kegiatan Seminar Entrepreneur yang diselenggarakan oleh Komunitas Manajemen Akuntansi (KOMA) UIT, serta memiliki keahlian tambahan bersertifikat di bidang software akuntansi setelah mengikuti kursus di Widyaloka Excel dan MYOB.

Buku Referensi Transformasi Model Pembelajaran Resiliensi Ekonomi Keluarga Perkotaan; sebuah Upaya Peningkatan Ketahanan Finansial pada Era Digitalisasi di Kota Makassar merupakan buku yang mencoba menggambarkan fenomena digitalisasi dan proses transformasinya di tengah masyarakat perkotaan yang progresif, namun masih cukup konservatif menerima kebaruan model, serta karakteristik Masyarakat Kota Makassar yang masih menjunjung kearifan lokal dalam penerimaan gagasan baru, terutama dalam melaksanakan aktivitas transaksi ekonomi.

Perkembangan ekonomi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, perdagangan elektronik, serta berbagai inovasi teknologi di satu sisi membuka peluang peningkatan kesejahteraan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya kerentanan finansial, perilaku konsumtif, risiko kejahatan siber, hingga maraknya penggunaan layanan pinjaman digital yang tidak dikelola secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum tentu diikuti oleh meningkatnya literasi keuangan maupun kemampuan keluarga dalam membangun ketahanan finansial yang berkelanjutan.



IKAPI
IKATAN PENYERIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedigroup

Telp/WA : +62 896 5427 3996

